

## Pendayagunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Transparansi Keuangan BUMDes

Juitania<sup>a,1</sup>, Puspita Handayani<sup>b,2\*</sup>, Ahmad Ridho Fachrizal Chaery<sup>c,3</sup>

<sup>abc</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, universitas Pamulang\*

<sup>1</sup>[dosen02219@unpam.ac.id](mailto:dosen02219@unpam.ac.id); <sup>2</sup>[dosen02648@unpam.ac.id](mailto:dosen02648@unpam.ac.id) ; <sup>3</sup> [dosen02170@unpam.ac.id](mailto:dosen02170@unpam.ac.id)

\*korespondensi: Puspita Handayani

---

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas pencatatan keuangan pada BUMDes Desa Suka Negara yang masih menggunakan metode manual sehingga rawan kesalahan, tidak efisien, dan kurang transparan. Permasalahan utama mitra mencakup minimnya pemahaman akuntansi, keterbatasan penggunaan teknologi, serta belum tersedianya sistem pelaporan keuangan yang akuntabel. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes melalui implementasi sistem akuntansi berbasis digital yang mampu mendukung pengelolaan keuangan secara profesional, efisien, dan transparan. Metode pengabdian dilakukan melalui observasi kebutuhan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, praktik langsung penggunaan aplikasi akuntansi, implementasi sistem, serta pendampingan dan monitoring berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi pengurus BUMDes, terutama dalam memahami konsep akuntansi dasar, menginput transaksi secara digital, serta menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Implementasi sistem akuntansi digital juga terbukti meningkatkan efisiensi pencatatan, mengurangi kesalahan manual, dan memperkuat akuntabilitas keuangan desa. Selain itu, kegiatan pemantauan berkelanjutan membantu memastikan keberlangsungan penggunaan sistem serta mengatasi kendala teknis yang dihadapi pengurus. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap tata kelola BUMDes dan menjadi fondasi bagi pengembangan sistem keuangan yang modern dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** BUMDes; digitalisasi akuntansi; laporan keuangan; pelatihan; pengabdian masyarakat.

---

### Abstract

*This community service activity was initiated in response to the low quality of financial recording in BUMDes Suka Negara Village, which still relied on manual bookkeeping methods that were prone to errors, inefficient, and lacked transparency. The partner's main problems included limited accounting knowledge, insufficient technological capability, and the absence of an accountable financial reporting system. This program aimed to enhance the capacity of BUMDes management through the implementation of a digital accounting system designed to support professional, efficient, and transparent financial management. The methods included needs assessment, financial reporting training, hands-on practice using accounting applications, system implementation, and continuous mentoring and monitoring. The results indicate a significant improvement in the participants' competencies, particularly in understanding basic accounting principles, recording transactions*

*digitally, and generating automated financial reports. The implementation of the digital accounting system also improved operational efficiency, reduced manual errors, and strengthened financial accountability within the village institution. Furthermore, continuous monitoring helped ensure system sustainability and addressed technical challenges faced by the administrators. Overall, this program produced positive impacts on BUMDes governance and established a solid foundation for developing a modern and sustainable financial management system.*

**Keywords:** Village-Owned Enterprise; accounting digitalization; financial reporting; training; community service.

## PENDAHULUAN

BUMDes Desa Suka Negara merupakan salah satu lembaga ekonomi desa yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan unit usaha seperti ekowisata, perdagangan, dan pertanian. Namun, potensi ini belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha, akuntansi, serta teknologi digital yang semakin dibutuhkan dalam tata kelola keuangan modern. Rendahnya literasi akuntansi dan teknologi menyebabkan munculnya masalah dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, hingga pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan temuan Retnawati (2014) yang menjelaskan bahwa keterbatasan kemampuan dasar menghambat individu dalam menyelesaikan permasalahan autentik pada konteks operasional. BUMDes Suka Negara saat ini masih menggunakan sistem pencatatan manual

yang berisiko menimbulkan human error, data tidak terdokumentasi secara sistematis, serta laporan yang kurang akurat dan memerlukan waktu lama untuk disusun. Penelitian Siregar (2020) menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi meningkatkan akurasi pencatatan, efektivitas pengendalian internal, serta efisiensi proses pelaporan. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas karena belum adanya sistem pelaporan keuangan berbasis digital yang dapat diakses oleh pemerintah desa maupun masyarakat. Padahal, akses informasi keuangan yang terbuka berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman masyarakat dan kepercayaan publik, sebagaimana dibuktikan oleh Aulia (2018) dalam hasil pengabdianya yang menunjukkan peningkatan literasi masyarakat hingga 88% melalui pelatihan digital.

Selain permasalahan SDM dan sistem manual, BUMDes juga menghadapi kendala infrastruktur teknologi seperti keterbatasan perangkat komputer, jaringan internet yang tidak stabil, serta minimnya dukungan teknis. Handayani dan Yusuf (2021) menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital di desa sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, kualitas pendampingan, dan konsistensi pelatihan. Dengan demikian, pendampingan implementasi sistem akuntansi digital menjadi kebutuhan mendesak agar BUMDes dapat beradaptasi dengan tuntutan tata kelola modern yang menekankan efisiensi dan akuntabilitas.

Sejumlah penelitian dan program pengabdian sebelumnya memperkuat urgensi tersebut. Rahayu dan Dewi (2019) menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada lembaga ekonomi desa mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung tata kelola organisasi secara signifikan. Demikian pula, Pratama (2022) menegaskan bahwa digitalisasi BUMDes berdampak pada peningkatan transparansi, pengawasan, dan efektivitas pengelolaan dana desa. Hasil-hasil penelitian ini memberikan dasar teoritis dan empiris bahwa digitalisasi merupakan solusi strategis

dalam menjawab permasalahan BUMDes Suka Negara.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan pengurus BUMDes dalam memahami serta mengimplementasikan pengelolaan keuangan berbasis digital, menyediakan sistem akuntansi digital yang akurat dan akuntabel, serta memperkuat transparansi dana desa. Solusi ini dirancang melalui kombinasi pelatihan, pendampingan teknis, serta implementasi perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan BUMDes. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan kualitas tata kelola keuangan, efisiensi operasional BUMDes, tersedianya data real-time sebagai dasar pengambilan keputusan, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Dengan pendekatan digital yang terintegrasi, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan pengelolaan BUMDes yang modern, profesional, dan berkelanjutan.

## PROSEDUR

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di BUMDes Desa Suka Negara, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, selama periode Juni hingga September 2025. Pelaksanaan

dilakukan secara langsung di lokasi BUMDes dengan beberapa sesi pendampingan daring untuk memastikan keberlanjutan program. Subjek dalam kegiatan ini adalah pengurus BUMDes yang terlibat dalam pencatatan keuangan, pengelolaan unit usaha, dan pengambilan keputusan strategis. Jumlah peserta pendampingan sebanyak 10 orang yang terdiri atas bendahara, sekretaris, ketua unit usaha, dan staf administrasi. Seluruh peserta merupakan pengurus aktif yang selama ini mengelola BUMDes dengan metode pencatatan manual sehingga memerlukan peningkatan kompetensi dalam penggunaan sistem akuntansi digital.

Metode pengabdian dilaksanakan melalui kombinasi penyuluhan, pelatihan teknis, konsultasi, serta pendampingan implementasi sistem secara langsung. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan diskusi mendalam dengan pengurus BUMDes untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memetakan permasalahan utama terkait pencatatan keuangan, kapasitas SDM, dan kondisi infrastruktur teknologi. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan jenis aplikasi akuntansi digital yang tepat serta merancang materi pelatihan yang kontekstual dengan kebutuhan operasional

BUMDes. Instrumen pengumpulan informasi berupa wawancara, lembar observasi, dan penilaian kesiapan teknologi sederhana untuk memeriksa perangkat, konektivitas, serta tingkat keterampilan digital peserta.

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan penyuluhan mengenai konsep dasar akuntansi, siklus pencatatan, dan pentingnya transparansi keuangan desa. Pelatihan dilakukan secara interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Peserta diperkenalkan pada perangkat lunak akuntansi digital yang telah dipilih, kemudian dilatih untuk menginput transaksi, mengelola data keuangan, serta menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Pada sesi praktik, peserta diberikan studi kasus yang menggambarkan transaksi riil BUMDes sehingga mereka dapat menguasai alur kerja sistem secara aplikatif. Fasilitator melakukan pendampingan intensif untuk memastikan setiap peserta memahami langkah-langkah operasional dan dapat mengatasi kendala teknis dasar.

Setelah peserta memiliki kompetensi awal, tahap implementasi sistem dilakukan dengan instalasi dan konfigurasi perangkat lunak sesuai kebutuhan unit usaha di BUMDes. Tim pengabdian membantu proses migrasi data dari pencatatan manual ke sistem digital, termasuk penyesuaian akun,

pengelompokan transaksi, dan penyusunan laporan awal. Selama masa implementasi, pengurus BUMDes mulai menggunakan aplikasi secara langsung dalam operasional harian dengan pendampingan teknis yang diberikan secara berkala. Monitoring dilakukan melalui kunjungan lapangan dan komunikasi daring untuk menilai kemampuan peserta, kualitas laporan yang dihasilkan, serta efektivitas sistem dalam mendukung pengelolaan keuangan. Bila ditemukan hambatan—baik dari sisi SDM, perangkat, maupun jaringan internet tim segera memberikan solusi serta saran penguatan infrastruktur agar sistem dapat berjalan lebih optimal.

Pada tahap akhir, tim menyusun rekomendasi tindak lanjut sebagai upaya keberlanjutan, termasuk rencana pelatihan lanjutan bagi pengurus baru, evaluasi berkala kualitas laporan keuangan, serta peningkatan perangkat dan jaringan internet desa. Dengan pendekatan yang komprehensif mulai dari analisis kebutuhan hingga pendampingan berkelanjutan, metode pelaksanaan ini dirancang agar transformasi digital dalam pengelolaan keuangan BUMDes Suka Negara dapat berjalan efektif, terukur, dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penerapan sistem akuntansi berbasis digital bagi BUMDes Desa Suka Negara menghasilkan sejumlah capaian penting yang berkontribusi langsung pada peningkatan kapasitas pengurus dalam mengelola keuangan secara lebih modern, efisien, dan akuntabel. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan keuangan merupakan kebutuhan mendesak bagi BUMDes, terutama dalam menghadapi tuntutan transparansi publik dan kebutuhan dokumentasi keuangan yang sistematis. Hasil-hasil tersebut sekaligus memberikan bukti bahwa pemanfaatan teknologi dapat memperbaiki kualitas tata kelola keuangan desa apabila didukung kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai.

Peningkatan pengetahuan dan kompetensi pengurus menjadi salah satu capaian paling signifikan. Sebelum pelatihan, sebagian besar pengurus masih bergantung pada pencatatan manual yang memiliki risiko tinggi terhadap salah catat, keterlambatan laporan, serta kesulitan dalam proses verifikasi data. Setelah pelaksanaan kegiatan, pengurus mampu mengoperasikan aplikasi akuntansi digital secara mandiri, menginput transaksi harian secara rapi, serta

menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku kerja yang lebih terstruktur dan profesional. Selain itu, pemahaman mengenai prinsip dasar akuntansi, siklus pencatatan, serta pentingnya pengendalian internal meningkat secara nyata. Perubahan ini memperlihatkan bahwa pelatihan mampu menjawab masalah inti berupa rendahnya literasi akuntansi yang sebelumnya menjadi hambatan pengelolaan keuangan BUMDes.

Implementasi sistem akuntansi digital juga berhasil dilakukan secara menyeluruh. Proses instalasi aplikasi, pembuatan struktur kode rekening, hingga migrasi data dari pencatatan manual berjalan dengan lancar. Dengan adanya sistem yang telah disesuaikan dengan kebutuhan unit usaha, pengurus dapat memantau posisi kas, pendapatan, dan beban secara real-time. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana pengambilan keputusan yang strategis. Sistem yang dapat menyajikan informasi keuangan secara cepat dan akurat memungkinkan BUMDes merespons perubahan operasional dengan lebih efektif. Efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan terlihat jelas melalui berkurangnya waktu

penyusunan laporan bulanan serta meningkatnya ketepatan data. Sebelum program, penyusunan laporan dapat memakan waktu berhari-hari, sementara setelah penggunaan aplikasi, laporan dapat dihasilkan dalam hitungan menit. Pengurangan risiko kesalahan input, terutama yang kerap terjadi pada perhitungan manual juga menjadi keunggulan utama sistem digital. Hal ini selaras dengan temuan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi keuangan desa dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi informasi.

Selain manfaat teknis, peningkatan transparansi dan akuntabilitas menjadi dampak sosial yang penting. Sistem digital memungkinkan laporan keuangan diakses dan diverifikasi dengan lebih mudah oleh perangkat desa maupun pengawas BUMDes. Transparansi ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa dan memperkuat legitimasi institusi. Dalam konteks pengelolaan keuangan publik, keterbukaan informasi merupakan elemen penting yang mendukung tata kelola pemerintahan desa yang bersih dan profesional.

Pendampingan dan monitoring berkelanjutan memperlihatkan bahwa pengurus membutuhkan waktu adaptasi untuk



menerapkan sistem secara optimal. Selama proses monitoring ditemukan beberapa kendala, seperti gangguan jaringan internet, kesalahan input data, dan ketidakterbiasaan terhadap fitur tertentu. Kendala ini wajar terjadi pada proses transisi dari sistem manual ke digital. Namun, kemampuan pengurus untuk memperbaiki kesalahan secara mandiri setelah sesi pendampingan menunjukkan bahwa literasi digital mereka mengalami peningkatan. Hasil ini juga memberikan gambaran bahwa keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh dukungan teknis jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan tata kelola keuangan BUMDes. Digitalisasi memberikan solusi konkret atas permasalahan pencatatan manual yang tidak efisien, risiko human error, serta rendahnya tingkat transparansi. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati, seperti terbatasnya perangkat teknologi yang tersedia, ketergantungan pada jaringan internet, serta kebutuhan pelatihan lanjutan bagi pengurus baru. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada dukungan

kelembagaan dan keberlanjutan pendampingan.

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa penerapan sistem akuntansi digital merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas BUMDes. Ke depan, penguatan infrastruktur teknologi serta pelatihan berkelanjutan menjadi prioritas agar keberhasilan program dapat dipertahankan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penerapan sistem akuntansi berbasis digital pada BUMDes Desa Suka Negara menghasilkan peningkatan yang nyata dalam kualitas pengelolaan keuangan desa. Pelatihan, implementasi sistem, serta pendampingan yang diberikan telah berhasil membekali pengurus dengan kemampuan teknis dan pemahaman konseptual mengenai akuntansi, sehingga proses pencatatan, pengelolaan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih akurat, efisien, dan terstruktur. Digitalisasi yang diterapkan juga terbukti mampu menggantikan sistem manual yang sebelumnya rawan kesalahan, memperlambat proses pelaporan, serta mengurangi tingkat

transparansi. Dengan adanya akses data keuangan secara real-time, proses monitoring dan pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan tepat, sehingga tata kelola BUMDes semakin profesional dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Agar hasil kegiatan ini dapat berkelanjutan, pengurus BUMDes perlu secara konsisten menerapkan sistem akuntansi digital dalam seluruh aktivitas pencatatan keuangan serta melakukan pembaruan data secara teratur. Kompetensi pengurus juga perlu terus diperkuat melalui pelatihan lanjutan, terutama ketika terjadi pembaruan aplikasi atau pergantian personel pengelola keuangan. Selain itu, dukungan pemerintah desa sangat penting dalam penyediaan infrastruktur teknologi, seperti perangkat komputer tambahan dan jaringan internet yang stabil, sehingga sistem digital dapat berfungsi optimal tanpa hambatan teknis. Evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem digital perlu dilakukan untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan operasional BUMDes, dan kerja sama dengan lembaga pendamping eksternal dapat dipertimbangkan untuk mendukung penyelesaian kendala serta pengembangan sistem ke arah yang lebih maju. Dengan konsistensi, dukungan kelembagaan, dan peningkatan kapasitas berkelanjutan, hasil

pengabdian ini diharapkan mampu memberikan manfaat jangka panjang dan memperkuat posisi BUMDes Desa Suka Negara sebagai lembaga ekonomi desa yang modern, akuntabel, dan berdaya saing.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Suka Negara dan seluruh jajaran pengurus BUMDes yang telah memberikan dukungan penuh serta keterlibatan aktif selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang yang telah memfasilitasi perizinan, pendanaan, serta koordinasi teknis sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Kami menghargai kontribusi para narasumber, mahasiswa pendamping, serta seluruh pihak yang terlibat dalam pelatihan, implementasi sistem, dan pendampingan teknis, yang dengan dedikasinya telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan BUMDes Desa Suka Negara. Semoga kerja sama ini menjadi fondasi bagi kegiatan pengabdian selanjutnya yang lebih luas dan berkelanjutan.





**(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)**



**(Gambar 2. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)**

## REFERENSI

- Aulia, R. (2018). Peningkatan literasi digital masyarakat desa melalui pelatihan sistem informasi keuangan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 55–63.
- Handayani, T., & Yusuf, M. (2021). Kesiapan infrastruktur dan tantangan transformasi digital di pedesaan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Sosial*, 9(1), 12–23.
- Pratama, F. (2022). Digitalisasi tata kelola BUMDes untuk peningkatan transparansi dan efisiensi. *Jurnal Ekonomi Lokal Indonesia*, 7(3), 144–156.
- Rahayu, S., & Dewi, K. (2019). Implementasi sistem informasi akuntansi pada lembaga ekonomi desa. *Jurnal Akuntansi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 22–31.
- Retnawati, H. (2014). Kemampuan dasar siswa dalam menyelesaikan permasalahan autentik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 123–134.
- Siregar, H. (2020). Digital accounting system adoption and internal control improvement in rural enterprises. *Journal of Rural Economic Development*, 5(2), 98–110.